

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan menghubungkan antara teori temuan sebelumnya dengan realita, kenyataan yang terjadi di lapangan. Inilah yang memerlukan penjelasan antara kesesuaian teori dengan kejadian di lapangan yang terkait dengan judul skripsi ini yaitu “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek” untuk menjawab fokus penelitian yang terdapat di bab I yakni:

#### **A. Perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Strategi pembelajaran adalah memilihkan cara paling tepat yang akan digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan metode belajar, sumber belajar, media belajar serta sarana dan prasarana yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek peneliti menemukan sebagai berikut:

1. Menyiapkan silabus.
2. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ).
3. Menentukan sumber dan media yang akan digunakan.
4. Menentukan rencana tatap muka.

5. Menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun bisa berubah dalam pelaksanaannya karena disesuaikan dengan konsep yang ada.
6. Mempersiapkan peserta didik, setelah peserta didik benar-benar siap, guru memberikan salam pembuka.
7. Guru mengabsen peserta didik.
8. Menyampaikan materi yang akan diajarkan beserta tujuan dan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Membuat strategi pembelajaran membutuhkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam merencanakan strategi pembelajaran memperhatikan hal-hal berikut diantaranya:

1. Tingkat kesulitan materi.

Memperhatikan tingkat kesulitan materi akan membuat guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat merencanakan strategi yang digunakan dalam mengajarkan materi tersebut, supaya peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Selain itu guru dapat menimbang kembali apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan strategi yang digunakan. Dengan demikian dalam merencanakan strategi yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi, guru Sejarah Kebudayaan Islam juga akan mampu metode yang sesuai. Oleh karena itu memperhatikan tingkat kesulitan materi juga perlu diperhatikan.

2. Pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pada kondisi-kondisi tertentu tidak semua media yang harus digunakan itu harus diterapkan. Tetapi pemilihan media yang tepat juga akan berpengaruh terhadap penyampaian materi yang akan diterima oleh para peserta didik.

### 3. Kondisi peserta didik.

Setelah memilih media yang digunakan, guru Sejarah Kebudayaan Islam melihat kembali apakah peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran yang sudah dipilih. Kondisi peserta didik yang sudah merasa jenuh saat masih dalam kegiatan pembelajaran juga akan mempengaruhi minat belajar. Dalam merencanakan strategi pembelajaran memperhatikan kondisi peserta didik juga diperlukan.

### 4. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam merencanakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran. Supaya semua peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan ulasan materi dengan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

### 5. Pendukung kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah disiapkan untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan sarana dan prasarana yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran yaitu menggunakan papan tulis untuk menulis ulasan materi, sehingga peserta didik yang lupa bisa mencatat kembali.

6. Penyampaian materi pelajaran pada peserta didik yang dilakukan oleh guru.  
Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi dengan baik, dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah diingat oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi juga dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi dengan peristiwa sosial yang ada dilingkungan peserta didik, sehingga peserta didik mampu membayangkan peristiwa atau kejadian yang ada dalam penjelasan materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.
7. Tujuan dari materi pelajaran yang akan diajarkan.  
Menentukan tujuan materi pelajaran juga diperhatikan dengan cara memperhatikan tujuan materi pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam bisa menentukan strategi pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik dapat memperoleh tujuan dari mempelajari materi yang diajarkan.
8. Sumber materi pelajaran.
9. Penilaian yang akan dilakukan.

Senada dengan riset yang dilakukan oleh Della Mawaddah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Bandung Tulungagung” penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama dengan menyusun RPP dengan memilih metode, media, sumber belajar dan strategi yang tepat, menerapkan RPP yang telah dibuat. Bisa berubah pelaksanaannya sesuai dengan kondisi kelas. Namun sedikit perbedaan nampak pada perencanaan yang ada pada penelitian Della Mawaddah guru juga memberikan pujian, hadiah dan hukuman untuk

meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Guru juga memberikan sedikit cerita yang berkaitan dengan materi sebelum pembelajaran dimulai.

Senada dengan riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Fatmawati Nur dengan judul skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Tulungagung”, yaitu sama-sama mempersiapkan silabus dan RPP sebelum memasuki semester baru. Dalam penelitian Fatmawati Nur perencanaan yang digunakan yaitu dengan mengatur jadwal materi yang akan disampaikan pada siswa, mengembangkan silabus dan RPP setiap tatap muka pada setiap pertemuan, guru selalu membuat RPP yang baru sebelum masuk ke dalam kelas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Phochalasai Sornprasit dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)”, yaitu guru membuat RPP yang di dalamnya terdiri dari mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar dan penilaian.

Riset yang sama juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Sri Oktavia Lestari dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung”, penelitian ini memiliki kesamaan

pada sisi yaitu melakukan penyusunan RPP yang terdiri dari kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alat peraga, media langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan juga penilaian yang akan digunakan. Nampak sedikit perbedaan pada perencanaan yang ada pada penelitian Sri Oktavia Lestari yaitu juga mempertimbangkan dampak dari perencanaan yang telah dibuat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu melakukan pembinaan dan evaluasi lanjutan atau tindakan terkait dengan penyusunan RPP dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Jadi peneliti berpendapat bahwa perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yang ditemukan oleh penelitian ini beda dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini nampak kontras dimana dalam perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu dengan memperhatikan kondisi peserta didik, pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, tingkat kesulitan materi dan penyampaian materi pelajaran yang disampaikan pada peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Peneliti berpendapat bahwa pemaparan temuan penelitian ini sebagaimana Haidir dan Salim mengutip dari Alexander dan Davis menyatakan bahwa,

empat hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Keadaan peserta didik.
- c) Sumber dan fasilitas yang tersedia.
- d) Karakteristik teknik penyajian.

Peneliti berpendapat bahwa pemaparan temuan peneliti di atas juga sesuai dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum mengutip Muslich menyatakan bahwa, komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek yaitu:<sup>2</sup>

- a) Perumusan Tujuan Pembelajaran.
- b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar.
- c) Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran.
- d) Skenario/Kegiatan Pembelajaran.
- e) Penilaian hasil belajar.

## **B. Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Terkait dengan pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 110.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), hal. 111-114.

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi, yaitu mengkaitkan beberapa peristiwa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan peristiwa sosial atau fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.
- 3) Guru melakukan perbandingan dengan materi-materi pelajaran lain yang telah dipelajari.
- 4) Guru selalu mengkaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari saat pertemuan baru supaya peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.
- 5) Menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan bercerita dengan melakukan sedikit dialog, membuat mimik muka sebagai penghayatan saat bercerita dan sedikit memperagakan, supaya peserta didik bisa mendapatkan sedikit gambaran dan suasana belajar tidak terlalu tegang dan terkesan rileks.
- 6) Guru mengirimkan video pembelajaran yang terkait dengan materi yang dipelajari.
- 7) Penyampaian materi urut dan sesuai dengan peristiwa yang dikaitkan oleh guru.
- 8) Peserta didik menerima dan merespon dengan baik materi yang disampaikan.
- 9) Metode yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan, suasana kelas dan kondisi peserta

didik. Sehingga peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

10) Ditengah penjelasan guru menyelingi dengan gurauan untuk mengendalikan peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru. Tetapi gurauan tersebut tetap berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga suasana belajar dikelas bisa menyenangkan.

11) Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas. Dengan cara mencatat poin penjelasan dan setiap jawaban dari peserta didik di papan tulis. Hal ini juga bisa membuat peserta didik merasa diberikan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat.

12) Memberikan pertanyaan pada peserta didik dan menyimpulkan jawaban dari peserta didik.

13) Ketika dalam satu sub bab materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum selesai, guru memberikan kuis. Tetapi saat dalam satu sub bab sudah selesai guru memberikan tugas.

14) Guru menutup pelajaran.

Dari pemaparan diatas peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan Jamil Suprihatiningrum mengutip Muslich menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek yaitu:<sup>3</sup>

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.119-123.

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar: mencangkup kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran.
  2. Melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasi sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran
- b. Kegiatan inti pembelajaran
1. Penguasaan materi pelajaran
  2. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang dibahas pada substansi materi.
  3. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan berhubungan materi yang disampaikan dengan materi yang relevan.
  4. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; materi yang disajikan dengan alur pikir siswa dan tahapan yang dimengerti siswa.
  5. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan; mencakup mata pencaharian pendidik, keadaan geografi, adat istiadat, dan sebagainya.
  6. Pendekatan/strategi pembelajaran
    - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa: pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi (tujuan).

- b) Melaksanakan pembelajaran secara runtut: metode dan materi dipaparkan secara sistematis, sesuai dengan konteks, memerhatikan prasyarat, dan kemampuan berpikir siswa.
  - c) Menguasai kelas: guru dapat mengendalikan pembelajaran, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran, dan disiplin kelas terpelihara.
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, merujuk pada tuntutan situasi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif; tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis.
  - f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
7. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran
- a) Menggunakan media secara efektif dan efisien: terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya secara efektif dan efisien (mencapai target dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan).
  - b) Menghasilkan pesan yang menarik: media yang digunakan berhasil memusatkan perhatian siswa sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas.
  - c) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media: siswa dilibatkan dalam kegiatan pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran yang autentik, termasuk sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

8. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

- a) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- b) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa: menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa dan keterbatasan diri.
- c) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

9. Penggunaan bahasa

- a) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar: bahasa lisan yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah tafsir.
- b) Menyampaikan pesan gaya yang sesuai: ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerakan tubuh sesuai dengan pesan yang disampaikan dan menarik.

c. Kegiatan Penutup

1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk kembali mengingat hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya.
2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan: misalnya memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Della Mawaddah dalam skripsinya yang berjudul “strategi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Bandung Tulungagung” yaitu sama-sama melakukan apersepsi dengan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari serta peristiwa nyata yang ada dilingkungan sekitar. Dalam penelitian Della Mawaddah pada pelaksanaannya guru menyampaikan ringkasan materi pelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh para siswa, guru menyampaikan metode belajar yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi dari materi yang mudah kemudian lanjut pada materi yang sulit dengan menggunakan media sebagai alat bantu. Strategi yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung yaitu menggunakan strategi yang menarik, memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Riset yang sama juga dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Sri Oktavia Lestari dalam skripsinya yang berjudul “strategi guru Al-Qur’an hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung”, yaitu guru sama-sama menyiapkan RPP dengan baik, guru menggunakan strategi *ekspositori* (penyampaian materi secara langsung) dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek atau ceramah plus, siswa hanya mendengarkan

penjelasan guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa memahami penjelasan dari guru.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Fatmawati Nur dalam skripsinya yang berjudul “strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”, yaitu guru mengemas pembelajaran dengan *Reward* dan *Punishment*, guru juga memberikan *Ice Breaking* seperti; senam atau bergerak, menyanyi, bermain tebak-tebakan, bertepuk tangan, film dan memberikan kalimat yang indah dan bermakna saat pembelajaran, guru memberikan stimulus pada peserta didik berupa pertanyaan untuk memancing para peserta didik, menghafalkan nama-nama peserta didik, menyiapkan metode diskusi yaitu dengan membentuk kelompok yang dilakukan secara acak, kemudian memberikan penilaian bagi peserta didik yang aktif.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Phonchalasai Sornprasit dalam skripsinya yang berjudul “strategi guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)”, yaitu guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi yang disesuaikan dengan materi serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta siswa, dalam menggunakan metode, dalam strategi guru juga menggunakan media berupa poster dan boneka serta benda-benda lain yang ada lingkungan terkait dengan materi.

Jadi peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yang ditemukan oleh penelitian sekarang berbeda dengan temuan penelitian terdahulu. Bahwa dalam penelitian ini nampak jelas bahwa pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu dimana guru mencatat di papan tulis poin-poin penting dari penjelasan yang disampaikan juga mencatat pendapat yang dikemukakan oleh para peserta didik di papan tulis. Hal ini bisa membuat peserta didik merasa senang dan merasa lebih dihargai. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan bercerita, namun di dalam bercerita guru memberikan dialog, membuat mimik muka sebagai penggambaran suasana dalam cerita dan sedikit gurauan sehingga membuat suasana belajar jadi rileks.

Dari pemaparan temuan penelitian tentang pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam diatas bahwa jenis strategi yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah jenis strategi Elaborasi, karena sesuai dengan Jamil Suprihatiningrum mengutip Nur menyatakan bahwa:<sup>4</sup>

- a) *Notetaking* (pembuatan catatan) berdasarkan ide-ide utama dari materi ajar sehingga diperlukan keterampilan berpikir kompleks, karena tidak sekedar menyalin. *Notetaking* dapat membantu siswa dalam

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal.54-56.

mempelajari informasi secara ringkas dan padat untuk menghafal atau mengulang.

- b) *Analogi*, yaitu membuat perbandingan-perbandingan untuk menunjukkan kesamaan dengan materi yang dipelajari.
- c) *Metode PQ4R* adalah *preview, question, read, reflect, recite dan review*. Prosedur PQ4R memusatkan siswa pada informasi bermakna.

Bagi peserta didik lebih mudah mengingat ketika menggunakan media audio visual. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan link video untuk dipelajari oleh peserta didik terlebih dahulu. Peserta didik lebih mudah mengingat dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bagi peserta didik, membahas soal-soal untuk mengetahui benar atau salah jawaban, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru lebih disukai oleh peserta didik dan membuat peserta didik merasa harus bersaing untuk dapat memecahkan masalah dan berusaha untuk lebih baik dari sebelumnya.

Dari pemaparan temuan peneliti di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki indikator minat yang sesuai dengan ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Lin Suciani Astuti mengutip Sardiman menyatakan bahwa, ciri-ciri seseorang yang memiliki minat yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>5</sup> Lin Suciani Astuti, Pengetahuan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1 (2017), hal. 43.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan tidak (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **C. Evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Terkait dengan evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah guru setelah selesai menyampaikan materi yang disampaikan, guru memberikan pertanyaan dan tugas pada peserta didik untuk melihat apakah peserta didik sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan. Dari observasi yang peneliti lakukan, peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik lebih aktif, lebih antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan di kelas yaitu:

1. Melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Mengadakan kuis untuk peserta didik.

3. Mengadakan ulangan harian.
4. Pengumpulan tugas harian sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
5. Kehadiran peserta didik di setiap pertemuan.
6. Memberikan remidi dan tugas tambahan untuk peserta didik.
7. Ujian PAT (Penilaian Akhir Tahun).
8. Mengadakan supervisi kelas.
9. Penilaian langsung dari para peserta didik.
10. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengumpulkan RPP di administrasi.
11. Guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan diskusi di forum MGMP terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari pemaparan diatas peneliti berpendapat bahwa evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan Elis Ratnawulan dan Rusdiana yaitu:<sup>6</sup>

1. Evaluasi berdasarkan tujuan yaitu:
  - a. Melakukan *Pre-test* dan *Post-test*.
  - b. Evaluasi Formatif.
  - c. Evaluasi Sumatif.

---

<sup>6</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), hal.40-45.

d. Evaluasi *Diagnostic*.

2. Evaluasi berdasarkan sasaran yaitu:

a. Evaluasi Input.

b. Evaluasi Proses.

c. Evaluasi hasil atau produk.